

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBIASAAN DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI
SMP NEGERI 35 BULUKUMBA**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

**RISKA SASKIA
10519179513**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAHMAKASSAR
1438 H**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Riska Saskia yang berjudul "Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Neg 35 Bulukumba" telah diujikan pada hari Rabu, 26 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 19 Agustus 2017 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

Dewan Penguji

Ketua : Dr. Abd Rahim Razaq, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Amirah Mawardi, S.Pd., M.Si. (.....)

Anggota : Dra. Mustahideng Usman, M.Si. (.....)

Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A. (.....)

Pembimbing I : Dr. Hj. Maryam, M.Th. (.....)

II : Dra. Nurani Azis, M.Pd.I (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:
Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M
Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Riska Saskia
Nim : 10519179513
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Neg 35 Bulukumba

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NIDN: 0931126249

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 09120085901

Dewan penguji :

1. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)
2. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si (.....)
3. Dra. Mustahidang Usman, M.Si (.....)
4. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMPN 35 Bulukumba.

Nama : Riska Saskia

Nim : 10519179513

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

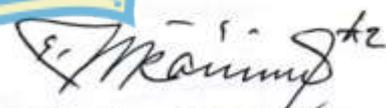
Makassar, 10-tamenghan 1438 H
5-6-2017 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
NIDN: 0030176012


Dra. Nurani Azis, M.Pd.I
NIDN: 0915035501

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riska Saskia

Nim : 10519179513

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proprosal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Dzulhijjah 1438 H
08 Agustus 2017 M

Yang Membuat Pernyataan



Riska Saskia
Nim:10519179513

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam, berkat Rahmat, Taufik dan Inayah-Nyalah, skripsi yang berjudul “Pentingnya Bimbingan Orangtua Terhadap Pengamalan Beragama Pada Anak Di Rw Tabolloang Kelurahan Tanahlempo Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba” dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah pada Nabi kita Muhammad SAW, beserta keluarga sahabatnya dan kepada seluruh umat Islam yang sholeh dan sholehah.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Unismuh Makassar, penulis banyak mendapatkan bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak dan ibu yang telah berjuang mendidik, merawat dan menasehati saya sejak kecil hingga beranjak dewasa sekarang ini dan senantiasa

berdoa bagi kesuksesan saya. Sehingga saya termotivasi untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim S.E MM, selaku Rektor UNISMUH MAKASSAR
3. Bapak Drs.H.Mawardi Pewangi M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd pembimbing 1 dan Ibu Dra. St. Rajiah Rusyidi, M.Pd.I pembimbing II yang dalam kesibukannya tetap memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Amirah Mawardi S.Ag M.Si, Ketua jurusan pendidikan agama Islam.
6. Semua Dosen FAI yang selama ini memberikan ilmunya dan kepada karyawan Tata Usaha FAI yang selalu melayani penulis dengan ikhlas. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya
7. Semua nama yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga amal baik saudara semuanya tercatat dan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan yang perlu disempurnakan. Untuk itu kritik dan saran senantiasa diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ucapkan banyak terimakasih dan sebuah kesadaran penulis mohon maaf, semoga karya ini dapat bermanfaat bagi

semua pihak, khususnya pada penulis serta segenap pembaca pada umumnya. Amin.

Makassar 06 Agustus 2017

13 Dzulhijjah 1438 H

Penulis

RISKA SASKIA



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Implementasi.....	7
B. Pendekatan Pembiasaan	8
C. Karakter Religius.....	20
D. Pendidikan Agama Islam.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	31
D. Definisi Operasional Variabel	31
E. Jenis dan Sumber Data.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	35

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Model Pendekatan Pembiasaan dalam menumbuhkan Karakter Religius siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Neg 35 Bulukumba.....	42
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Pembiasaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Neg 35 Bulukumba	42
D. Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Neg 35 Bulukumba.....	44
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	55



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Populasi siswa.....	37
Tabel 1.2 Data sarana.....	39
Tabel 1.3 Data prasarana.....	39
Tabel 1.4 Data rombongan.....	40
Tabel 1.5 Keadaan Guru dan Pegawai.....	40



Daftar Gambar

Gambar 1.1 Diagram jumlah siswa	37
Gambar 1.2 Struktur organisasi sekolah.....	39
Gambara 1.3 Struktur Osis.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang ada di bumi, tetapi berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia diciptakan Allah SWT dengan sempurna dan memiliki kelebihan dibandingkan makhluk-makhluk yang lain. Manusia dianugerahi akal untuk berfikir. Dengan akal itulah manusia memiliki kemampuan untuk belajar. Dan adanya kemampuan untuk belajar inilah kelak akan mendukung terjalinya proses pendidikan.

Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Pendidikan diselenggarakan dalam rangka menumbuh kembangkan semua potensi bawaan manusia.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Tujuan pendidikan nasional di atas sejalan dengan isu pendidikan karakter yang beberapa tahun belakangan ini menjadi topik yang hangat dan banyak diperbincangkan. Pendidikan karakter sendiri di Indonesia pertama kali dicetuskan oleh Ratna Megawangi melalui konsep

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet : XI ; Jakarta: Rajawali Pers, 2013),.h.5

² Ibid.h.307

pendidikan holistic berbasis karakter, Istilah pendidikan karakter ini kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh, dalam pidatonya pada peringatan Hari Pendidikan Nasional tahun 2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan karakter bangsa.³

Semua itu tidak terlepas dari kondisi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh Indonesia saat ini. Dimana banyak kita temukan penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh elemen masyarakat. Sebagai contoh, adanya korupsi yang seperti sudah mendarah daging pada masyarakat kita. Hal ini dapat kita lihat dari ranking Indonesia yang masuk lima besar sebagai Negara terkorup di dunia. Kemudian contoh yang lain, banyak bermunculan geng motor di berbagai daerah. Keanggotaan geng motor tersebut sebagian besar adalah remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP).

Dalam agama Islam sudah diatur bagaimana seharusnya manusia bersikap dan bertingkah laku, baik sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, sebagai anggota masyarakat. Sehingga pendidikan karakter yang perlu dan sangat dibutuhkan tersebut merupakan inti dari ajaran agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Isra (17):23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

³Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Cet :I; Jakarta : Rajawali Pers, 2012) h.10.

Terjemahnya :

Dan Tuhanmu Telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁴

Setelah penulis menganalisis ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa disekolah terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana dalam mata pelajaran tersebut, terdapat nilai-nilai karakter, moral dan akhlak. Dalam agama Islam sendiri sebenarnya yang terpenting bukan nilai dari teori (materi yang diajarkan), akan tetapi praktek keseharian atau aktualisasi dari teori-teori tersebut. Jadi, secara tidak langsung, pendidikan agama Islam berusaha membentuk karakter yang sesuai dengan dasar agama Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist (karakter religius).

Walaupun begitu, kita menyadari bahwa pendidikan karakter bukan sekedar tanggung jawab dari pendidikan agama Islam maupun pendidikan kewarganegaraan dan budi pekerti. Akan tetapi, semua mempunyai andil baik dari pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, maupun orang tua dan masyarakat dimana anak itu bersosialisasi.

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia dalam mencapai tujuan, yang dalam prosesnya diperlukan pendekatan. Oleh karena itu, ada suatu prinsip umum dalam memfungsikan pendekatan, bahwa

⁴ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung : CV penerbit J-ART, 2005), h.285

pembelajaran perlu disampaikan dalam suasana interaktif, menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan, motivasi, dan memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk kompetensi dirinya untuk mencapai tujuan. Dari berbagai pendekatan dalam pendidikan islam, pendekatan yang lebih efektif ialah pembiasaan. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya.⁵

Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, di SMP Negeri 35 Bulukumba terdapat mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimana mata pelajaran ini menanamkan nilai-nilai karakter (kepribadian) yang baik pada siswanya. Meskipun demikian, melalui observasi penulis masih terdapat perilaku atau karakter siswa yang perlu diperbaiki. Salah satu upaya senantiasa meningkatkan peran pendidikan agama Islam dalam salah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menumbuhkan karakter religius siswanya yaitu dengan membiasakan bersikap jujur, mengucapkan salam dan berjabat tangan, disiplin ,pembiasaan ibadah,

⁵E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet: IV ; Jakarta : PT.Bumi Aksara 2014), h.165

peduli lingkungan, hidup bersih dan sehat serta tadarus al-quran dan hafalan surat-surat pendek.

Berdasarkan acuan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai batasan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana model pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Bulukumba ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Bulukumba ?
3. Bagaimana implementasi pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Bulukumba ?

C. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui model pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 35 Bulukumba.
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Negeri 35 Bulukumba.
- c) Untuk mengetahui implementasi pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 35 Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

- a) Secara Teoritik

Sebagai tambahan khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengetahuan agama islam, terutama tentang implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa dalam pembelajaran PAI.

- b) Secara Praktis

Sebagai wahana evaluasi dan masukan bagi SMP Negeri 35 Bulukumba dalam menumbuhkan karakter religius siswanya melalui metode pembiasaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang Insinyur bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat tadi dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan, apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah di buat karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari isisi perancang dan rancangan itu. Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti

implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

B. Pendekatan Pembiasaan

Pembelajaran pendidikan agama Islam membutuhkan pendekatan dalam upaya pencapaian tujuan yang dicita-citakan, karena tanpa pendekatan suatu materi pendidikan tidak mungkin terserap secara efektif dan efisien oleh anak didik. Oleh karena itu pendekatan merupakan syarat agar aktivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

1. Pengertian Pendekatan Pembiasaan

Pengertian pendekatan pembiasaan yaitu sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan, diantaranya:

- a. Menurut Abdullah Nasih Ulwan pendekatan pembiasaan adalah upaya yang praktis dalam pembentukan dan pembinaan anak.¹
- b. Menurut Ramayulis, "pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi."²

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembiasaan dapat berarti titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan pelajaran yang diperoleh baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

¹Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Auladfil Islam*, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim, pendidikan anak menurut islam, (Cet: I ; Bandung : Rosdakarya, 2001), h. 60

²Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet: II ; Jakarta: Kalam Mulia, 2005),h. 103

Berawal dari pembiasaan itulah peserta didik membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat.

Sangat penting menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik pada awal kehidupan anak seperti melaksanakan sholat lima waktu, berpuasa, bersikap jujur, suka menolong orang yang dalam kesusahan. Agama Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan itulah diharapkan peserta didik mengamalkan agamanya secara berkelanjutan. .

2. Dasar Pembiasaan

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah dan kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar untuk diubah. Untuk itu hal penting adalah pada awal kehidupan anak, orangtua menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-kali mendidik anak berdusta , tidak disiplin, suka berkelahi dan sebagainya. Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercelah. Demikian pula dengan pendidikan agama, semakin kecil umur si anak, hendaknya semakin banyak latihan dan pembiasaan agama dilakukan pada anak. Dan semakin bertambah umur si anak, hendaknya semakin bertambah pula

penjelasan dan pengertian tentang agama itu diberikan sesuai dengan perkembangan kecerdasannya.³

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan banyak kesulitan.⁴ Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok kependidikan, sarana, dan metode paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak dan meluruskan moralnya.⁵

Tidak diragukan bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil paling menjamin untuk mendapatkan hasil. Sedang mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai kesempurnaan. Hal ini menunjukkan bahwa membiasakan anak-anak sejak kecil sangatlah bermanfaat, sedangkan membiasakannya setelah itu tidaklah akan bermanfaat, seperti halnya sebatang dahan ia akan lurus bila diluruskan, dan tidak bengkok meskipun sudah menjadi sebatang kayu.⁶

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah

³Ibid,h.74.

⁴Muhammad Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun , (Cet: II ; Bandung : P.T.Al-Ma'arif,2002) ,h.363.

⁵Abdullah Nasih Ulwan, *op.cit*, h.65.

⁶Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, Terj. Al-Gazira, (Cet: I ; Jakarta: Arroyan, 2001),h.140.

menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua.

Atas dasar inilah, para ahli pendidikan senantiasa mengingatkan agar anak-anak segera dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang buruk. Tindakan praktis mempunyai kedudukan penting dalam Islam, dan pembiasaan merupakan upaya praktis, pembentukan (pembinaan), dan persiapan. Oleh karena itu, Islam dengan segala penjelasan menuntut manusia untuk mengarahkan tingkah laku, insting, bahkan hidupnya untuk merealisasikan hukum-hukum Ilahi secara praktis. Praktik ini akan sulit terlaksana manakala seseorang tidak terlatih dan terbiasa untuk melaksanakannya.

3. Fungsi dan manfaat pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.

Dari penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan diadakannya pendekatan pembiasaan disekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan dikemudian hari.

4. Bentuk-bentuk pembiasaan

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- a. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun diluar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, hormat kepada orang yang lebih tua, dan sebagainya.
- b. Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah di Masjid sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “ basmalah” dan “hamdalah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- c. Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.⁷

⁷Ramayulis, *Op.cit* h.100.

Pembentukan kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk melalui pengulangan dan memperoleh bentuknya yang tetap apabila disertai dengan kepuasan. Menanamkan kebiasaan itu sulit dan kadang-kadang memerlukan waktu yang lama. Kesulitan itu disebabkan pada mulanya seseorang atau anak belum mengenal secara praktis sesuatu yang hendak dibiasakannya, oleh karena itu pembiasaan hal-hal yang baik perlu dilakukan sedini mungkin sehingga ketika dewasa nanti hal-hal yang baik telah menjadi kebiasaannya.

5. Langkah-Langkah Pendekatan Pembiasaan

Anak adalah amanah bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Sedangkan memelihara adalah dengan upaya pendidikan dan mengajari akhlak yang baik.⁸ Adapun system Islam dalam memperbaiki anak adalah dengan cara pengajaran dan pembiasaan. Pengajaran yang dimaksud ialah pendekatan aspek teoritis dalam upaya memperbaiki. Sedangkan pembiasaan ialah segi praktik nyata dalam proses pembentukan dan persiapannya.⁹

Dalam menanamkan pembiasaan yang baik, Islam menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif, yang secara tiba-tiba membawa perasaan dari suatu situasi kesituasi lain dan dari suatu perasaan

⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Op.cit*,h.51

⁹*Ibid*.h.60.

keperasaan lain.¹⁰ Adapun contoh langkah-langkah tentang bagaimana mengajarkan dan membiasakan prinsip-prinsip kebaikan kepada anak yaitu:

- a. Rasulullah saw memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka kalimat “*Laailaahailallah*”.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 افْتَحُوا عَلَي صِبْيَانِكُمْ أَوَّلَ كَلِمَةٍ بِإِلَهِ إِلَّا اللَّهُ (معناه العلم،)

Artinya:

“Dari Ibnu Abbas r.a berkata bahwa Rasulullah saw bersabda :
 Awalilah bayi-bayimu itu dengan kata laa ilaaha illallah”
 (HR. Al-Hakim).¹¹

Setelah penulis menganalisis Hadits diatas maka dapat disimpulkan bahwa anak dibiasakan untuk mengimani di lubuk hatinya bahwa tidak ada pencipta kecuali Allah swt Hal ini dilakukan melalui fenomena alam yang dapat dilihat langsung oleh anak seperti bunga, langit, bumi, laut, manusia dan lain sebagainya agar akal dan pikirannya terkesan kuat bahwa pencipta semua makhluk tersebut hanya Allah swt Semua ada karena diciptakan oleh-Nya sehingga secara intuitif dan rasional mereka akan merasa puas dalam mengimani Alah dengan alasan dan dalil yan kuat.¹²

- b. Rasulullah saw menyuruh para pendidik untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang hukum shalat pada usia tujuh tahun.

¹⁰Muhammad Quthb, *Op.cit* ,h. 367.

¹¹Abdullah Nashih Ulwan, *Op.cit*.h. 199

¹²*Ibid*.h.61

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ ﷺ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
بِالصَّلَاةِ وَهِيَ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهِيَ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ.
وَقَرِّئُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه أبو داود،)

Artinya:

“Dari Amr bin Syu’aib, dari ayahnya, dari kakeknyar.huma., ia berkata Rasulullah SAW bersabda : Perintahkanlah anak-anak kalian shalat di usia tujuh tahun. Pukullah di usia sepuluh tahun jika mereka tidak melakukannya. Dan pisahkan tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud).¹³

Setelah penulis menganalisis hadits diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan mengajarkan kepada anak hukum shalat, bilangan rakaatnya, dan cara-caranya. Kemudian dibiasakan membimbing mereka dengan penuh kesabaran seperti untuk melaksanakannya dengan berjamaah dimesjid, sehingga shalat itu menjadi akhlak dan kebiasaan bagi mereka.¹⁴

Dari beberapa contoh di atas, dapat dimengerti bahwa dalam mendidik anak dengan pembiasaan agar memiliki kebiasaan yang baik dan akhlak mulia, maka pendidik hendaknya memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali memberikan petunjuk-petunjuk. Suatu saat dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika

¹³Syaikh Maulana Muhammad Yusuf al-Kandahlawi Rah.a., *MUNTAKHAB AHADITS Dalil-dalil Pilihan Enam Sifat Utama* (Cet: II ; Yogyakarta: Ash-Shaff,2007) h. 149

¹⁴Abdullah Nashih Ulwan, *Loc.cit*

dipandang ada kemaslahatan bagian guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan.

Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia, dan tata cara sosial. Dari kebiasaan ini, mereka akan menjadi orang yang mulia, berpikir matang, dan bersifat *istiqomah*. Selain itu, dalam menerapkan sistem Islam mendidik kebiasaan, para pendidik hendaknya mempergunakan cara yang beragam. Pendidik hendaknya membiasakan anak memegang teguh akidah dan bermoral, sehingga anak-anak pun akan terbiasa tumbuh berkembang dengan Akidah Islam yang mantap, dengan moral Al-Qur`an yang tinggi. Lebih lanjut, mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbuatan yang mulia, dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain.¹⁵

6. Faktor-faktor Pendekatan Pembiasaan

Faktor terpenting dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan. Sebagai contoh, seorang anak akan terbiasa membuang sampah pada tempatnya ketika kebiasaan itu sering dilakukan hingga akhirnya menjadi kebiasaan baginya. Melihat hal tersebut, faktor pembiasaan memegang peranan penting dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk menanamkan agama yang lurus.

¹⁵Ibid.,h.64.

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orangtua atau pendidik kepada anak. Hal tersebut agar anak mampu membiasakan diri pada perbuatan-perbuatan yang baik dan yang dianjurkan, baik oleh norma agama maupun hukum yang berlaku. Kebiasaan adalah reaksi otomatis dari tingkah laku terhadap situasi yang diperoleh dan dimanifestasikan secara konsisten sebagai hasil dari pengulangan terhadap tingkah laku. Supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, maka harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat. Usia sejak bayi dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup kuat dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak. Kebiasaan positif maupun negative itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.¹⁶ Oleh karena itu, kebiasaan baik harus ditanamkan sedini mungkin sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.¹⁷
- b. Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu (berulang-ulang) teratur, dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, permanen, kontinyu, dan otomatis. Oleh

¹⁶Ibid.h.114.

¹⁷M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Cet: VII ; Bandung : RosdaKarya, 2003),h.178

karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.

- c. Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.¹⁸
- d. Pembiasaan yang pada mulanya hanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri.¹⁹

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwasanya dalam menanamkan kebiasaan diperlukan pengawasan. Pengawasan hendaknya digunakan meskipun secara berangsur-angsur peserta didik diberi kebebasan. Dengan perkataan lain, pengawasan dilakukan dengan mengingat usia peserta didik, serta perlu ada keseimbangan antara pengawasan dan kebebasan.²⁰ Selain itu, pembiasaan hendaknya disertai dengan usaha membangkitkan kesadaran atau pengertian secara terus-menerus akan maksud dari tingkah laku yang dibiasakan, sebab pembiasaan digunakan bukan untuk memaksa peserta didik agar melakukan sesuatu secara otomatis, melainkan agar anak dapat melaksanakan segala kebaikan dengan mudah tanpa merasa susah atau berat hati.²¹ Oleh karena itu, pembiasaan yang pada awalnya bersifat mekanistik hendaknya diusahakan agar menjadi kebiasaan yang disertai

¹⁸ Ibid.h.115

¹⁹ M.Ngalim Purwanto, *Op.cit.*.h.179

²⁰ Hery Noer Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet: III ; Jakarta : Logos Wacana Ilmu,2000) ,h.189.

²¹ Ibid.h.191.

kesadaran (kehendak dan kata hati) peserta didik sendiri. Hal ini sangat mungkin apabila pembiasaan secara berangsur-angsur disertai dengan penjelasan-penjelasan dan nasihat-nasihat, sehingga semakin lama akan timbul pengertian dari peserta didik.

Adapun petunjuk dalam menanamkan kebiasaan yaitu:

- a. Kebiasaan jelek yang sudah lama terlanjur dimiliki anak, wajib sedikit demi sedikit di lenyapkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.
- b. Dalam menanamkan kebaikan, pendidik terkadang hendaknya secara sederhana menerangkan motifnya, sesuai dengan tingkatan perkembangan anak didik.
- c. Sebelum peserta didik menerima dan mengerti motif perbuatan yang dibiasakan, kebiasaan ditanamkan secara latihan terus-menerus disertai pemberian penghargaan dan pembedaan.
- d. Kebiasaan tetap hidup sehat, tentang adat istiadat yang baik, tentang kehidupan keagamaan yang pokok, wajib sejak kecil sudah mulai ditanamkan.
- e. Pemberian motif selama pendidikan suatu kebiasaan, wajib disertai usaha menyentuh perasaan anak didik. Rasa suka ini wajib selalu meliputi sikap anak didik dalam melatih diri memiliki kebiasaan.²²

²²Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Cet: I ; Bandung : Angkasa Offset,2002), h.160.

Demikian faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pembiasaan agar pembiasaan dapat dilakukan dengan mudah, lekas tercapai, dan baik hasilnya.

C. Karakter Religius

Asal kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa inggris : *charassein*, dan bahasa Indonesia *karakter*, yunani *character* dari *charassein*.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²³

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (Virtues) dan keyakinan yang digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.²⁴

Sementara pendidikan karakter diartikan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bagus pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.²⁵

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik dan berdampak baik

²³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet 1; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) ,h.11

²⁴Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Cet 4; Jakarta : Balitbang, 2010), h.13

²⁵Ibid.,h. 4

terhadap lingkungan) yang terpatih dalam diri terwujud dalam perilaku.²⁶

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama Islam lain, serta hidup rukun dengan agama lain.²⁷

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, watak, tabiat, dan personalitas.²⁸

Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Al-Qalam (68) : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya :

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.²⁹

Setelah penulis menganalisis ayat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (Virtues) yang berlandaskan ajaran-ajaran agama (Islam).

²⁶ Aras dan Irwanto, *pendidikan karakter* (Cet: IV ; Bandung:Pustaka Setia. 2013) h.42

²⁷ Kemendiknas, *Op.Cit.*h. 9

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karater Konsep dan Implementasi* (Cet: III; Bandung : Alfabeta 2014) .h.1

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung : CV penerbit J-ART, 2005), h. 565

Aspek religius menurut kementrian dan *lingkungan* hidup RI 1987 religiusitas (Agama Islam) sebagaimana telah dikutip oleh Ahmad Thontowi terdiri dalam lima aspek yakni :³⁰

- a) Aspek iman menyangkut keyakinan dan hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, para nabi dan sebagainya.
- b) Aspek Islam menyangkut frekuensi, intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan, misalnya sholat, puasa dan zakat.
- c) Aspek ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan, takut melanggar larangan dan lain-lain.
- d) Aspek ilmu yang menyangkut pengetahuan seseorang tentang ajaran-ajaran agama.
- e) Aspek amal menyangkut tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, misalnya menolong orang lain, membela orang lemah, bekerja dan sebagainya.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah (5):2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.³¹

Setelah penulis menganalisis ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai apa yang diajarkan dalam Al-quran dan Al-hadist. Di dalam keduanya (Al-quran dan Al-hadist) telah diatur sebagaimana manusia harus bersikap dan berperilaku, Karena Al-quran dan Al-hadist merupakan landasan atau pedoman bagi umat Islam. Yakni dengan selalu beribadah kepada Allah SWT (shalat, zakat, puasa,dll), berbuat baik

³⁰ Ahmad Thontowi, *Hakikat Religiusitas*, <http://sumsel.kemeneg.go.id/file/dokumen/hakekatreligius.pdf>, 2012, diakses pada hari Jum'at 13 Agustus, pukul 19.00 WIB

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, *Op.cit*, h.107

kepada sesama manusia, binatang dan lingkungan, jujur, berbakti kepada orangtua dan lain-lain. Selanjutnya, karakter religius tidak hanya menyangkut ibadah dalam agamanya semata, tetapi juga toleransi terhadap agama lain.

D. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya sangat diperlukan dalam membentuk manusia-manusia pembangunan yang ber-pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat, baik jasmani maupun rohani. Pendidikan agama Islam dicantumkan dalam urutan nomor satu dari Sembilan bidang studi yang harus diselesaikan dalam perencanaan program pengajaran di sekolah dasar. Program studi pendidikan agama merupakan program wajib yang harus diikuti oleh setiap anak didik pada sepanjang tahun selama bersekolah.

Dengan kata lain, PAI merupakan salah satu subjek pelajaran yang bersama-sama dengan subjek studi yang lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh.

Jadi, dapat dimaknai bahwa PAI merupakan bahan kajian yang menjadi materi dalam proses penanaman ajaran agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh (*kaffah*).

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam mempunyai dasar yang kuat, baik secara yuridis dan religius.

1) Dasar Yuridis

Dasar yuridis yaitu dasar-dasar pelaksanaan PAI yang berasal dari peraturan perundangan di Indonesia yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama. Dasar yuridis ini meliputi:

a) Dasar Idiil

Dasar idiil yaitu falsafah Negara Pancasila, yang pada sila ke-1 berbunyi: “Ketuhanan Yang Maha Esa” memberi pengertian bahwa seluruh elemen bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain, harus beragama.³² Untuk mendidik menjadikan manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, diperlukan adanya pendidikan agama yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal, non formal, dan informal. Dalam pendidikan disekolah, telah terlihat usaha positif yang dilakukan pemerintah dengan menjadikan bidang studi “pendidikan agama” menjadi mata pelajaran wajib di sekolah - sekolah, mulai tingkat sekolah dasar sampai keperguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.³³

b) Dasar struktural

Dasar struktural yaitu Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan

³²Ramayulis, *Op.clt*.h.19.

³³Zuhairini, et.all, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Cet: I ; Solo : Ramadhani,2001),h.18.

beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Sebagaimana bunyi undang-undang mengandung pengertian bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan negara melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran agamanya dan beribadah menurut agamanya masing-masing. Oleh karena itu, agar umat beragama tersebut dapat menunaikan ibadah sesuai dengan ajaran masing-masing memerlukan adanya pendidikan agama.

c.) Dasar Operasional

Dasar operasional yaitu dasar yang mengatur secara langsung pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah.

Dikukuhkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional seperti berikut: "Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan yang diatur dengan undang-undang.³⁴ Oleh karena itu, dengan sendirinya bidang studi pendidikan agama haruslah menyatu dalam seperangkat

³⁴Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*, (Cet: IV ; Jakarta : Sinar Grafika,2007),h.1.

kurikulum dalam setiap jenjang pendidikan, baik negeri maupun swasta.

2) Dasar Religius

Yang dimaksud dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam Al-Qur'an dan al-hadits. Menurut ajaran agama Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Allah SWT dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.³⁵ Selain itu, agama juga berarti fitrah yang mengandung makna secara keagamaan adalah agama tauhid atau mengesakan Tuhan. Bahwa manusia sejak lahirnya telah memiliki agama bawaan secara alamiah, yaitu agama tauhid dan manusia juga sangat membutuhkan agama sejak mereka lahir.³⁶ Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Ruum (30):30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”³⁷

³⁵Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Cet: III ; Bandung : Remaja RosdaKarya,2004), h.133.

³⁶Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Cet: I ; Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2004),h. 148.

³⁷Departemen Agama RI, *Op.cit* h.645.

Setelah penulis menganalisis ayat di atas maka dapat di simpulkan bahwa manusia diciptakan dengan fitrah Allah, yaitu agama yang lurus.³⁸ Dari ayat diatas pula dapatlah diketahui bahwasanya sejak manusia itu dilahirkan, mereka telah memiliki jiwa keagamaan pada dirinya. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendidikan agama untuk menunaikan ajaran-ajaran agamanya.

Tujuan pendidikan harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangan yang sempurna, yaitu perkembangan fisik, intelektual, dan budi pekerti. Selain itu, tujuan pendidikan menurut Ibnu Sina harus diarahkan pada upaya mempersiapkan seseorang agar dapat hidup di masyarakat secara bersama-sama dengan melakukan pekerjaan atau keahlian sesuai dengan bakat, kesiapan, kecenderungan, dan potensi yang dimilikinya.³⁹

Tujuan pendidikan adalah agar siswa dapat melanjutkan jenjang pendidikannya atau objek dan penghargaan pembelajaran dapat mengembangkan kapasitas yang terus-menerus.

Tujuan pendidikan agama ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemudi dan orang dewasa supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh, dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salahseorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri, mengabdikan kepada Allah, dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.⁴⁰

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan dalam pengamalan siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa

³⁸Baharuddin, *Op.citt* h.152.

³⁹Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Cet: I ;Jakarta: Raja Grafindo Persada,2000),h.67

⁴⁰Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Cet: III ; Jakarta: Hidakarya Agung, 1983),h.13.

kepada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya yang telah digariskan oleh Allah swt. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah swt ialah beribadah kepada-Nya.⁴¹ Sebagaimana yang di jelaskan dalam Q.S AZ-Zariyat. (51):56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.⁴²

Setelah penulis menganalisis ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam seharusnya bukan sekedar untuk menghafal beberapa dalil agama atau beberapa rukun setiap ibadah, namun merupakan upaya, proses, usaha mendidik peserta didik untuk mengetahui, memahami, sekaligus menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Islam dengan cara membiasakan anak mempraktikkan ajaran Islam dalam kesehariannya. Ajaran Islam sejatinya untuk diamalkan bukan sekedar dihafal. Bahkan lebih dari itu, mestinya sampai pada kepekaan akan *amaliyah* Islam itu sendiri, sehingga mereka mampu berbuat *amar*

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet: IV ; Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya,2001),h.46-47

⁴²Departemen Agama RI, *Op.Cit*.h.862.

ma'ruf nahi munkar. Lebih dari itu, pendidikan seharusnya mempunyai tujuan akhir untuk mendidik siswa berperilaku religius.⁴³

Dalam kerangka inilah maka tujuan Pendidikan Agama Islam haruslah mampu mempersiapkan manusia yang dapat menjalankan atau mengamalkan ajaran Islam dengan cara yang benar sehingga menjadi hamba Allah swt yang seutuhnya, yang senantiasa taat dan beribadah kepada-Nya.



⁴³A.QodriA.Azizy, *Pendidikan agama Untuk Membangun Etika sosial*, (Cet: II ; Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.65.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

“Deskriptif kualitatif menurut Wina Sanjaya dalam bukunya Penelitian Pendidikan yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi dimasyarakat yang menjadi subyek penelitian, sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut”.¹

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dari penelitian ini yaitu tentang Implementasi pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Neg 35 Bulukumba.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 35 Bulukumba. Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah beserta jajarannya.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Cet: I : Bandung : Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47

C. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Neg 35 Bulukumba.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memahami secara komprehensif judul proposal ini, maka penulis memberikan pengertian dan pemaknaan secara operasional yaitu:

1. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

2. Karakter Religius

Asal kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa inggris : *charassein*, dan bahasa Indonesia *karakter*, yunani *character* dari *charassein*.

Dalam kamus Poerwadarminta sebagaimana telah dikutip oleh Abdul Majid, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.²

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang

² Abdul Majid dan Dian Handayani, *Pendidikan karakter perspektif Islam* (Cet: I :Bandung : Remaja Rosadakarya , 2011) h. 11

diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumbernya³. Adapun sumber data primer tersebut yang diperoleh dari hasil pengamatan peneliti dan wawancara terhadap kepala sekolah beserta jajarannya. Sedangkan data sekundernya diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada berupa catatan dan *file* dalam pengumpulan .

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

wawancara yaitu teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung maupun tidak langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.⁴Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga biasa dikonstruksikan makna dalam satu topik.⁵

Kegunaan metode wawancara ini adalah mendapatkan data pelaksanaan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya. Adapun yang menjadi sumber data yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa untuk mengetahui respon mereka terhadap metode pembiasaan serta sejauh manaa siswa telah melaksanakan pembiasaan yang ada di sekolah

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Cet: XXI ; Bandung : Alfabeta, 2012), h. 335

⁴ Afifiddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Cet : VII ; Bandung : Pustaka Setia, 2009) h. 264

⁵ Sugiyono, *Op. Cit* h. 317

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁶

Teknik pengamatan ini penulis gunakan untuk memperoleh data letak geografis sampai keadaan gedung sekolah, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, pelaksanaan pembiasaan dalam upaya menumbuhkan karakter religius siswa dan perilaku siswa di sekolah terkait dengan karakter religius.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, agenda dan sebagainya. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana letak dan keadaan geografis di SMP Neg 35 Bulukumba.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu berupa wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan serta dokumen resmi dan sebagainya.

⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, Op.cit, h 23

Dalam menganalisis data-data yang ada, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu metode analisis data yang menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.⁷

Jadi, dalam menganalisis data, penulis hanya akan mendeskripsi-kan atau menggambarkan pelaksanaan metode pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa di SMP Neg 35 Bulukumba dengan sebenar-benarnya berdasarkan fakta-fakta yang ada.



⁷ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Cet: II ;Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001) h.73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

SMPN 35 Bulukumba berdiri pada tahun 2005 yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Bulukumba beralamat di Jl. Lotong-lotong kec. Bontobahari yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Bulukumba. Dalam perkembangannya SMPN 35 Bulukumba terus melakukan inovasi baik dari segi lembaga maupun proses belajar mengajar, letak pusat kegiatan berdasarkan kurikulum K13 sesuai dengan UU Sisdiknas pada tahun 2003 . Sesuai dengan sejarah perkembangannya SMP Neg 35 Bulukumba Jelas mencetak alumni sebanyak 911 orang maka guru dan kepala sekolah selama 10 tahun sudah 3 kali pergantian kepala sekolah dengan nama Sukardi M.pd dan menjabat pada tahun 2005-2010, A.Syamsualam M.Pd pada tahun 2010-2015 dan Hj. Juhaedah M.Pd, M.Si. Sebab itu SMP Neg 35 Bulukumba mengukir sejarah yang sangat memuaskan masyarakat setempat.

a) Visi Misi Sekolah SMPN 35 Bulukumba

➤ Visi

Mewujudkan sekolah yang imtaq, iptek, dan peduli lingkungan

➤ Misi

- Menumbuhkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien

- Mewujudkan lulusan yang cerdas, kreatif dan bertaqwa
- Membina kemandirian siswa melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup .
- Membiasakan pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan berpedoman pada aspek ramah lingkungan.
- Menanamkan keyakinan akidah melalui pengamalan ajaran agama.

b) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMPN 35 Bulukumba
 Npsn/Nss : 40313542/201191102008
 Jenjang Pendidikan : SMP
 Status Sekolah : Negeri
 Alamat : Jl. Lotong-Lotong
 Rt/Rw : 1/1
 Nama Dusun : Limbua'
 Desa/Kelurahan : Benjala
 Kode Pos : 92571
 Kecamatan : Bontobahari
 Lintang/Bujur : 0. 000000/0. 000000
 SK Pendirian Sekolah : 569/VII/2005
 Tgl SK Pendirian : 2005-08-09

Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
 SK Izin Operasional : 569/Vii/2005
 Tgl Sk Izin Operasional : 2005-08-09
 Sk Akreditasi : 079/SK/BAP-SM/XII/2013
 Tgl Sk Akreditasi : 2013-12-24
 Luas Tanah Milik : 6732 M²
 Luas Tanah Bukan Milik : 0 M²
 Nomor telepon : 085398040222

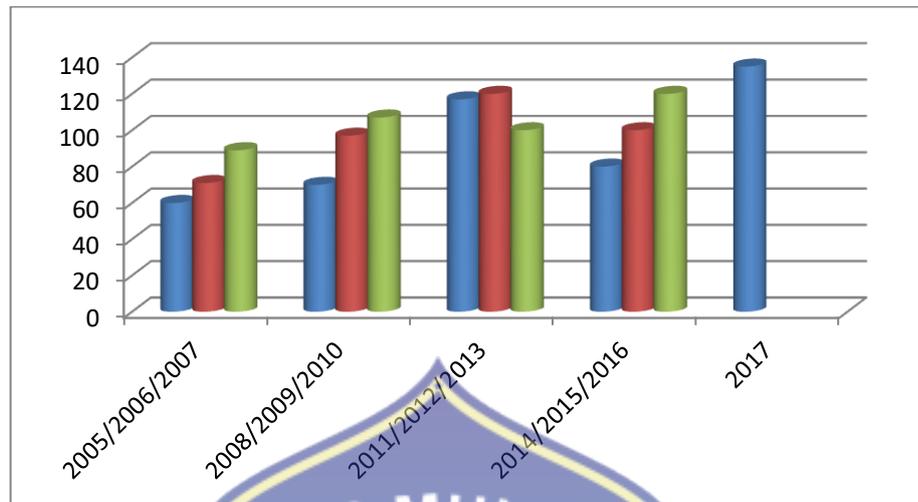
c) Perkembangan jumlah murid dari tahun 2005-2017

Tabel 1.1 Data jumlah siswa dari tahun 2005-2017



Tahun	Jumlah Siswa
2005	60
2006	71
2007	89
2008	70
2009	97
2010	107
2011	117
2012	120
2013	100
2014	80
2015	100
2016	120
2017	135

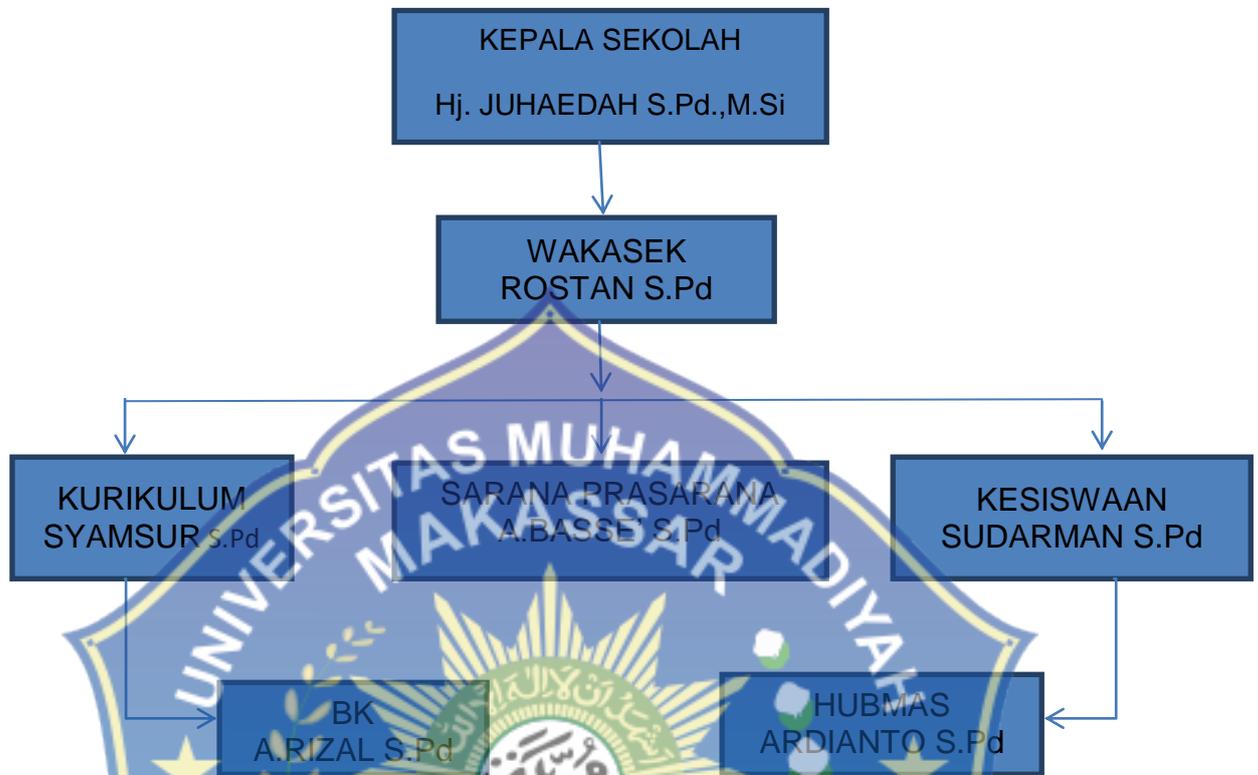
Data tahun 2017



Data Tahun 2017

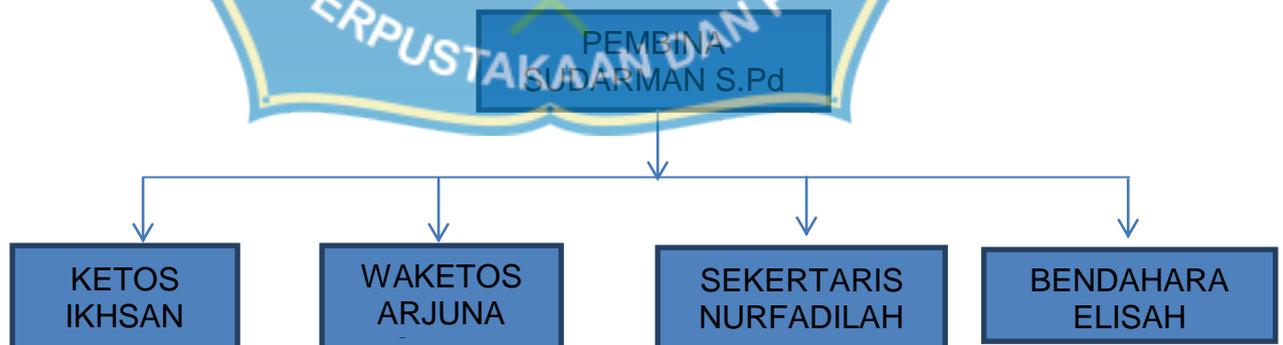
Berdasarkan gambar diagram diatas menjelaskan bahwa Jumlah siswa pada tahun 2005 berjumlah 60 Orang dan terus meningkat sampai pada tahun 2007 tetapi pada tahun 2008 jumlah siswa menurun menjadi 70 orang dan meningkat kembali pada tahun 2009 sampai pada tahun 2012, dan kembali lagi menurun pada tahun 2013 hingga pada tahun 2014 tapi pada tahun 2015 terus meningkat hingga pada tahun 2017. Total jumlah siswa tahun 2005-2017 adalah 1266 orang.

d) Struktur Organisasi SMPN 35 Bulukumba



Data Tahun 2017

e) Struktur Osis SMPN 35 Bulukumba



Data Tahun 2017

f) Tabel 1.2 Data sarana

Data sarana		
Tandu	Tempat cuci tangan	Tempat sampah
Tensi meter	Lemari	Jam dinding
Timbangan badan	Perlengkapan p3k	Meja siswa
Tempat tidur uks	Meja uks	Kursi siswa
Printer & computer	Lemari katalog	Papan tulis
Mesin ketik	Meja baca	Meja guru
Brangkas	Kursi baca	Kursi guru
Bel sekolah	Rak buku	Kursi kenegaraan

Data Tahun 2017

g) Tabel 1.3 Data prasarana

Data prasarana	
Gudang	Kantor dan ruang guru
Ruang Osis	Kelas/ruang belajar
RBP/BK	Laboratorium ipa
Perpustakaan	Masjid
WC	UKS

Data Tahun 2017

h) Tabel 1.4 Data rombongan belajar)

No	Nama Rombel	Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	JUMLAH
1	KELAS VII.A	KELAS 7	13	10	23
2	KELAS VII.B	KELAS 7	13	9	22
3	KELAS VIII.A	KELAS 8	12	11	23
4	KELAS VIII.B	KELAS 8	12	10	22
5	KELAS IX.A	KELAS 9	12	10	22
6	KELAS IX.B	KELAS 9	12	11	23
Total			74	61	135

Data Tahun 2017

i) Tabel 1.6 Data pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Mengajar
1	Abd. Haris	S1	Seni Budaya
2	Akhmad Rizal	S1	Guru Bk
3	Andi Agustini	S1	Bhs. Indonesia
4	Andi Basse	S1	Bhs. Inggris
5	Andi Ilfa	S1	Matematika
6	Ari Dwiyanto	S1	Seni Budaya
7	Arifah	S1	Bhs. Indonesia
8	Asmawamira	S1	Bhs. Indonesia
9	Darmawati	S1	Pendidikan Agama Islam
10	Hartawati	S1	Tik

11	Hj. Juhaeda	S2	Pkn
12	Hj. Naswiyah	S1	Bhs. Indonesia
13	Jusliniati	S1	Pendidikan Agama Islam
14	Kamsina	S1	Pendidikan jasmani dan kesehatan
15	Kasmidar	S1	PKN
16	Nur Afni	S1	PKN
17	Nursida	S1	MTK
18	Rahmaeda	S1	Matematika
19	Rostan	S1	IPA
20	Samsul Bahri	S1	Mulok Potensi Daerah
21	Sudarman	S1	IPS
22	Samsul Bahri A. Rappa	S1	PKN
23	Syamsur	D3	IPA
24	Rostina	Sma Sederajat	TU
25	Saidah	Sma Sederajat	TU
26	Syahiruddin S	Sma Sederajat	TU

Data tahun 2017

j) Kurikulum Sekolah

SMPN 35 Bulukumba sudah mempergunakan Kurikulum K13 untuk kelas VII-IX , sesuai yang berlaku di Sekolah Menengah Pertama yang diterapkan oleh Departemen .

A. Model Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa

Model pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu dengan menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka misalnya menanamkan kebiasaan untuk jujur, tidak berdusta, disiplin, ikhlas, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik dan sebagainya. Untuk itu dalam menerapkan pendekatan pembiasaan perlu menggunakan dan pengalaman langsung di lapangan.¹

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa.

a. Faktor pendukung implementasi pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu

- Mentoring, mentoring adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan dalam hal ini dibentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok pengajian terdiri atas 3 sampai 5 orang dan dibimbing oleh seorang guru. Kegiatan ini dianggap menjadi salah satu metode pendekatan pembinaan agama dan moral yang efektif, kegiatan ini lebih bersifat santai dan menyenangkan. Materi mentoring diambil berdasarkan kebutuhan siswa seperti shalat secara mandiri, yaitu beribadah dengan benar mulai dari wudhu hingga shalat kemudian penjagaan lisan seperti berbicara santun, larangan berghibah serta membiasakan diri untuk gemar membaca Al-Quran.
- Faktor dari dalam yaitu fisik, intelektual, dan hati (ruhaniah) yang di bawa anak sejak lahir, dan faktor dari luar adalah kedua orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara 3 faktor pendidikan ini maka

¹ Hasil wawancara A.Ilfa S.Pd (guru matematika) pada tanggal 18 Mei 2017

aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan psikomotorik (pengamalan) dari ilmu yang diajarkan akan terbentuk dan tertanam dalam diri anak.²

b. Faktor penghambat implementasi pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu

- Orang tua siswa yang tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah. Biasanya mereka adalah orang tua yang sibuk bekerja samapai sore sehingga tidak ada waktu memantau kegiatan atau aktivitas putera-putri mereka di rumah.
- Dampak negatif kemajuan teknologi, seperti situs porno di internet yang dapat diakses dengan mudah oleh anak-anak, kemudian munculnya game-game baru seperti *play station* dan lain sebagainya. Semua itu dapat menghambat dalam menumbuhkan karakter kepada anak melalui pembiasaan. Misalkan anak yang keasyikan bermain *play station* dan tidak diingatkan, mereka akan lupa kewajibannya seperti shalat dan belajar.
- Dalam pembiasaan shalat, karena wudhu antri banyak siswa yang sengaja terlambat shalat dengan bermain bersama siswa lainnya dengan alasan antri wudhu. Akibatnya mereka tertinggal shalat berjamaah.³

C. Implementasi Pendekatan Pembiasaan Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di SMPN 35 Bulukumba

SMP Neg 35 Bulukumba merupakan lembaga pendidikan yang mengamalkan persepsi seluruh komponen tentang pendidikan melalui metode Rasulullah saw (pembiasaan) agar pembiasaan yang baik tersebut tertanam dalam kehidupan sehari-hari hingga mereka dewasa. Dasar dari dilaksanakannya pembiasaan di SMP Neg 35 Bulukumba yaitu adanya kebutuhan akan terciptanya pribadi muslim yang *kaffah* (

² Hasil wawancara dari ibu Hj. Naswiyah (guru Bahasa Indonesia) pada tanggal 17 Mei 2017

³ Hasil wawancara dari bapak Abd. Haris S.Pd (guru seni budaya) pada tanggal 17 Mei 2017

sempurna). Karena telah diketahui bahwasanya ajaran agama Islam bukanlah agama yang hanya sekedar mengajarkan teori-teori saja tetapi juga penerapan yang kemudian dibiasakan agar nantinya dapat terbentuk pribadi muslim yang *kaffah*, *insan kamil* seperti yang dicita-citakan oleh Islam.

Pembiasaan yang dilaksanakan dalam menumbuhkan karakter religius di SMP Neg 35 Bulukumba yaitu

1) Pembiasaan salam dan salim

Pembiasaan salam dan salim di SMP Neg 35 Bulukumba dilakukan oleh seluruh warga sekolah , mulai dari kepala sekolah, guru, siswa-siswi sampai karyawan. Salam ini dibiasakan pada waktu : Warga sekolah datang ke sekolah, sebelum guru memulai dan menyudahi pelajaran, warga sekolah masuk dan keluar laboratorium, warga sekolah masuk, keluar kantor dan ruang guru. Adapun berjabat tangan dibiasakan ketika warga sekolah baru berjumpa (bertatap muka dan berpamitan).⁴

2) Pembiasaan hidup bersih

Pembiasaan hidup bersih di SMP Neg 35 Bulukumba dilakukan oleh seluruh warga sekolah diantaranya yaitu

- Warga sekolah dianjurkan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.
- Warga sekolah hendaknya selalu mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan.
- Para siswa dibiasakan menjaga kebersihan kelas.
- Warga sekolah dibiasakan menjaga kebersihan diri dan lingkungan seperti meletakkan sepatu pad arak sepatu dan selalu berpakaian rapi.
- Para siswa diperiksa kebersihan kuku, dan rambutnya setiap hari jum'at.⁵

⁴ Hasil wawancara dengan ibu Hj. Juhaedah S.Pd.,M.Si (Kepala sekolah) pada tanggal 14 Mei 2017.

⁵ Hasil wawancara dengan bapak Symasur S.Pd (Waka kurikulum) pada tanggal 15 Mei 2017.

3) Pembiasaan dalam ibadah

Yang dimaksud ibadah disini yaitu terkait amalan-amalan agama antara makhluk dengan Tuhannya dalam kehidupan sehari-hari..Pembiasaan yang dilakukan di SMP Neg 35 Bulukumba yaitu Pembiasaan sholat dzuhur berjama'ah yang dilakukan d masjid sekolah pada waktu istirahat dan pengawasan dilakukan dengan guru sepenuhnya.⁶

4) Pembiasaan tadarrus Al-Qur'an

Tadarrus Al-Quran ini dilakukan setiap pagi di kelas masing-masing sesudah doa pembuka sebelum pelajaran dimulai dan berlangsung selama 10 menit. Untuk karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt yang wajib dibaca oleh setiap muslim, karena Al-Quran sumber utama sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi manusia.⁷

5) Pembiasaan disiplin

Penerapan pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa melalui pembiasaan disiplin dilakukan melalui beberapa cara diantaranya :

- Berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas. Kegiatan berbaris sebelum masuk kelas ini dilakukan setelah bel pagi berbunyi. Kegiatan ini dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing setelah selesai seluruh siswa masuk kedalam ruangan sambil bersalaman kepada wali kelasnya yang telah berdiri didepan pintu yang dimulai dari barisan yang telah ditunjuk.
- Mengikuti upacara bendera setiap hari senin. Kegiatan ini dilakukan setiap hari senin secara rutin. Upacara bendera dilaksanakan ketika bel berbunyi untuk memulai upacara, seluruh siswa berbaris perkelas di halaman sekolah dengan dipimpin oleh ketua kelasnya masing-masing. Sementara itu, petugas upacara digilir perkelas mulai dari kelas VII-IX, sementara guru bertindak sebagai Pembina upacara yang juga digilir.

⁶ Hasil wawancara dengan ibu Juslianti S.Pd (guru Pendidikan agama Islam) pada tanggal 15 Mei 2017.

⁷ Hasil wawancara dari ibu Juslianti S.Pd (guru pendidikan agama Islam) pada tanggal 15 Mei 2017

- Mengikuti senam kesehatan jasmani. Senam kesehatan jasmani di SMPN 35 Bulukumba dilaksanakan sekali dalam seminggu yaitu hari jum'at sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan SKJ diikuti oleh siswa kelas VII-IX. Setelah bel berbunyi, seluruh siswa menuju halaman sekolah. Ketua kelas mengatur teman-temannya untuk persiapan SKJ. Setelah semua siap, ketua kelas mengambil tempat didepan teman-temannya dan dibelakang intruktur senam yang kebetulan adalah guru olahraga di SMPN 35 Bulukumba. Kegiatan ini berlangsung sekitar 30 menit. Dari keseluruhan aspek disiplin mulai berbaris dengan tertib sebelum masuk kelas, piket sesuai jadwal, mengikuti upacara bendera setiap hari senin dan mengikuti senam kesehatan jasmani semua sudah muncul dan telah menjadi kebiasaan di SMPN 35 Bulukumba.⁸

6) Peduli lingkungan

- Piket sesuai jadwal. Kegiatan ini dilaksanakan siswa setelah jam pulang sekolah. Kegiatan ini dibagi menjadi beberapa kelompok dalam seminggu. Kegiatan pada saat piket kelas ini antara lain menghapus papan tulis, merapikan kursi dan meja serta menyapu kelas. Sehingga keesokan harinya kelas sudah dalam kondisi bersih dan siap untuk digunakan lagi sebagai tempat yang nyaman untuk proses pembelajaran.
- Membuang sampah pada tempatnya. Membuang sampah merupakan kegiatan yang menuntut kesadaran dari masing-masing individu. Dari hasil pengamatan peneliti perilaku ini sudah mulai tampak meskipun masih perlu adanya himbauan dan tauladan dari guru. Untuk memberlakukan tauladan terhadap siswa, guru selalu membuang sampah pada tempatnya dan begitu juga ketika melihat siswa tidak membuang sampah pada tempatnya guru menegur siswa tersebut dan memintanya untuk membuang sampah pada tempatnya.
- Memungut jika melihat sampah berserakan dan membuang pada tempatnya. Kegiatan pembiasaan ini juga merupakan pembiasaan yang menuntut kesadaran tinggi dari masing-masing individu. Dari hasil pengamatan peneliti, pembiasaan ini juga mulai kelihatan meskipun masih ada juga siswa yang kesadarannya masih perlu ditumbuhkan lagi. Menurut peneliti pembiasaan inilah yang perlu diberikan perhatian yang lebih

⁸ Hasil wawancara dari bapak Sudarman S.Pd (waka kesiswaan) pada tanggal 16 Mei

karena memang tidak gampang menumbuhkan kesadaran untuk memungut sampah yang berserakan dan membuang pada tempatnya.

- Melaksanakan kerja bakti sesuai perintah yang diberikan. Kegiatan kerja bakti biasanya dilakukan ketika kondisi sekolah dan lingkungan sekitar sekolah sudah mulai tampak kotor. Dan kegiatan siswa pada saat kerja bakti diantaranya adalah membersihkan kelasnya masing-masing dan dilanjutkan dengan membersihkan lingkungan dalam sekolah seperti di halaman sekolah dan luar sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan satu kali setiap bulannya dan biasanya dilaksanakan pada hari jum'at sehinggalah identik dengan jum'at bersih.⁹

Secara keseluruhan aspek peduli lingkungan mulai piket sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan dan membuangnya pada tempatnya, serta melaksanakan kerja bakti semuanya sudah muncul meskipun perlu pengawasan dan tauladan yang baik dan kepala sekolah maupun guru di SMPN 35 Bulukumba.

7) Pembiasaan doa harian

Doa harian yang dibiasakan di SMP Neg 35 Bulukumba yaitu

- Doa sebelum memulai dan sesudah pelajaran di kelas, yang dilakukan setiap hari di kelas masing-masing di bawa control guru dan dipimpin oleh beberapa siswa-siswi secara bergantian.
- Doa pembuka yaitu doa yang dilakukan pada waktu siswa-siswi memulai kegiatan belajar di sekolah yang dilakukan sebelum jam pertama dimulai.
- Doa sebelum dan sesudah makan.¹⁰

8) Pembiasaan dalam keimanan

⁹ Hasil wawancara dari ibu A.Agustini S.Pd (guru Bahasa Indonesia) pada tanggal 16 Mei 2017.

¹⁰ Hasil wawancara dari Ibu A.BasseS.Pd (guru Bahasa Inggris) pada tanggal 16 Mei 2017

Pembiasaan keimanan ini dilakukan di Smp Neg 35 Bulukumba dengan selalu menghadirkan atau memasukkan Allah SWT pada setiap proses belajar mengajar di kelas. Maksudnya setiap materi yang disampaikan kepada psiswa misalkan pada amaat pelajaran IPA , ketika membahas tata surya tentang planet, maka dikaitkan dengan ayat Al-Quran, misalnya surat Al-Buruj yang kemudian diartikan dan dibahas.¹¹

Di Smp Neg 35 Bulukumba selalu ditanamkan dalam diri siswa-siswi bahwasanya Allah SWT selalu melihat kita, Allah Swt selalu bersama kita dan Allah selalu mempersaksikan kita.Oleh karena itu ,mereka akan terbiasa sadar bahwa segala perbuatan yang mereka lakukan disaksikan oleh Allah SWT. Dengan demikian mereka hanya akan takut kepada Allah dan senantiasa berusaha menaati segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.



¹¹ Hasil wawancara dari Bapak Syamsur S.Pd (waka kurikulum) pada tanggal 16 Mei 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas berbagai uraian dan penejelasan hasil penelitian lapangan tentang implementasi pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa pada mata pelajaran PAI, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi.

Adapun tujuan diterapkannya pendekatan ini yaitu agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif. Model pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa yaitu dengan menanamkan kebiasaan yang baik dalam kehidupan mereka misalnya menanamkan kebiasaan untuk jujur, tidak berdusta, disiplin, ikhlas, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik dan sebagainya. Untuk itu dalam menerapkan pendekatan pembiasaan perlu menggunakan pengalaman langsung di lapangan.

Setiap kegiatan ada faktor pendukung dan penghambatnya, adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius pada mata pelajaran PAI di SMP Neg 35 Bulukumba yaitu : (1) faktor pendukung meliputi : Mentoring, dan faktor dari dalam yaitu fisik, intelektual, dan hati (ruhaniah) yang di bawa anak sejak lahir, dan faktor

dari luar adalah kedua orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat. (2) faktor penghambat meliputi : Orang tua siswa yang tidak mau bekerja sama dengan pihak sekolah. Biasanya mereka adalah orang tua yang sibuk bekerja sampai sore sehingga tidak ada waktu memantau kegiatan atau aktivitas putera-putri mereka di rumah. Bentuk implementasi pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius yaitu : 1) pembiasaan salam dan salim, 2) pembiasaan hidup bersih, 3) pembiasaan dalam ibadah, 4) pembiasaan tadarrus Al-Quran, 5) pembiasaan disiplin, 6) pembiasaan peduli lingkungan, 7) pembiasaan doa harian, dan 8) pembiasaan dalam keimanan yaitu : Pembiasaan keimanan ini dilakukan di Smp Neg 35 Bulukumba dengan selalu menghadirkan atau memasukkan Allah SWT pada setiap proses belajar mengajar di kelas. Maksudnya setiap materi yang disampaikan kepada siswa misalkan pada mata pelajaran IPA , ketika membahas tata surya tentang planet, maka dikaitkan dengan ayat Al-Quran, misalnya surat Al-Buruj yang kemudian diartikan dan dibahas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memiliki beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya pendidikan agama Islam diharapkan bisa selalu memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dalam melaksanakan pembiasaan yang bernuansa religius serta memberikan form catatan pelaksanaan pembiasaan ibadah

sehari-hari siswa yang mana form catatan tersebut dapat diketahui oleh orangtua siswa

2. Kepada siswa SMPN 35 Bulukumba diharapkan lebih rajin lagi dalam melaksanakan pembiasaan yang ada di sekolah, serta wajib diterapkan di rumah agar nantinya bisa menjadi insan kamil, manusia yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa.
3. Kepada orangtua siswa, orangtua adalah guru pertama bagi putra-putri mereka. Dalam peran tersebut, orangtua hendaknya turut serta membantu dan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam menumbuhkan karakter religius putra-putri mereka yaitu dengan selalu memantau putra-putrinya saat di rumah dengan cara dibimbing dan diarahkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta memberikan contoh tauladan yang baik kepada putra-putrinya.



Lampiran

Pedoman Wawancara

1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang pendekatan pembiasaan ?
2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang karakter religius ?
3. Apakah bapak/ibu sudah menerapkan pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius siswa?
4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk menerapkan pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius
5. Bagaimana model implementasi pendekatan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter religius ?
6. Menurut bapak/ibu bagaimana karakter siswa di sekolah ini ?
7. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan pendekatan pembiasaan ?
8. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan pendekatan pembiasaan ?
9. Sejauh mana sekolah ini menerapkan pendekatan pembiasaan ?
10. Apa solusi dari faktor penghambat tersebut ?





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00407 / FAI/ 05/ A.6-II/ V / 38/ 17
Lamp : -
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di –
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Riska Saskia
Nim : 105 19 1795 13
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Makassar

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 35 BULUKUMBA".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

11 Sya'ban 1438 H.

Makassar,

08 Mei

2017 M.



Dekan,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

NBM. 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 777/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2017

12 Sya'ban 1438 H

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

08 May 2017 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
di -

Bulukumba

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00407/FAI/05/A.6-II/V/38/2017 tanggal 6 Mei 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RISKA SASKIA**

No. Stambuk : **10519 1795 13**

Fakultas : **Fakultas Agama Islam**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Pendekatan Pembiasaan dalam menumbuhkan Karakter Religius Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 35 Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2017 s/d 12 Juli 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH
(BALITBANGDA)

Alamat : Jalan Durian Nomor 2 Bulukumba, Telp. (0413) 81102 Kode Pos 92511

Bulukumba, 22 Mei 2017

Nomor : 300/Balitbangda/V/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SMP Neg. 35 Bulukumba
Kab. Bulukumba
di
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Unismuh Makassar Nomor:777/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2017, tanggal 8 Mei 2017, perihal Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini:

Nama : RISKHA SASKIA
Nomor Pokok : 10519 1795 13
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Makassar

Bermaksud melakukan penelitian/pengambilan data di SMP Negeri 35 Bulukumba Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul "IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 35 BULUKUMBA" yang akan berlangsung pada tanggal 12 Mei s.d. 12 Juli 2017.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan/ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian/pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian/pengambilan data serta menyerahkan 1 (satu) eksemplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian/pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. Kepala Badan,
Sekretaris Badan



H. A. RUDHAYA, S.Pd.

Pangkat : Pembina

NIP : 19631231 198503 2 093

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M Unismuh Makassar di Makassar ;
3. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 35 BULUKUMBA**

Alamat : Lotong-Lotong Kel.Bejala Kec.Bontobahari Kab.bulukumba

SURAT KETERANGAN

Nomor : 039/421.3/SMPN35//KP/IV/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP NEGERI 35 BULUKUMBA menerangkan bahwa:

Nama : RISKA SASKIA
Nim : 10519179513
Fakultas : Agama Islam
Jurusan : Pend.Agama Islam
Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian di SMP NEGERI 35 BULUKUMBA ,pada tanggal 13 Mei sampai 14 Juni dengan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penelitiannya yang berjudul :
"IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBIASAAN DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI di SMP NEGERI 35 BULUKUMBA "

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bejala, 14 Juni 2017
Kepala SMPN 35 BULUKUMBA
HJ. NURAFDAH S.Pd.M.Pi
NIP.196301171984032007





DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an AL-Karim

Ahmad.Thontowi,*Hakikatreligiusitas*,<http://sumsel.kemeneg.go.id/file/dokumen/hakekatreligiusitas.pdf>,2012, diakses pada hari jum'at, 13 Agustus 2016 pukul 19.00 WIB.

Azizy QodriA.y,2003 *Pendidikan (agama) Untuk Membangun Etika Islam*,(Cet: IV;Semarang: Anekallmu)

Baharuddin, 2004 *Paradigma Psikologi Islam*,(Cet: I ;Yogyakarta:Pustaka Pelajar)

Departemen Agama RI, 2005 *Al-quran dan terjemahnya*,Penerbit J-ART.

Depdiknas, 2011, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar,).

E.Mulyasa, 2014 *Manajemen Pendidikan Karakter* (Cet: IV;Jakarta :PT.Bumi Aksara)

Gunawan Heri, 2012 *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta).

Hasbullah, 2013, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Cet: XI;Jakarta: Rajawali Pers)

Hery Noer Ali, 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Cet: III ;Jakarta:Logos Wacana Ilmu)

Kemendiknas 2010,*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Cet: IV;Jakarta : Balitbang,)

Majid Abdul dan Dian Andayani,2011,*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Cet: I ;Bandung :Remaja Rosdakarya)

Mursy Muhammad Sa'id, 2001 *Seni Mendidik Anak*,Terj.Al Gazira, (Cet : I ;Jakarta:Arroyan)

Nata Abuddin,2001 *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Cet: I ;Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Nawawi Hadari dan Mimi Martini,2001 *Penelitian Terapan*, (Cet: II ;Yogyakarta: Gajah Mada University Press)

- Quthb Muhammad, 2002, *Sistem Pendidikan Islam* ,(Cet: II ;Bandung:P.T.Al-Ma'arif)
- Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Cet:IV ;Jakarta:Kalam Mulia)
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan : Metode Kuantitatif, kualitatiddan R&D*, (Cet: XXI ;Bandung :Alfabeta).
- Syafridan Ulil Amri, 2012,*Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Cet: I ;Jakarta : Rajawali Pers)
- Tafsir Ahmad, 2004 *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Cet: IV ;Bandung: P.T.Remaja Rosdakarya)
- Tim Redaksi Sinar Grafika, 2003,*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun* (Cet: IV ; Jakarta : Sinar Grafika,2007)
- Zuhairini,2001,*Metodologi Pendidikan Agama*,(Cet: I ;Solo:Ramadhani)



RIWAYAT HIDUP



RISKA SASKIA lahir di tokala Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba pada tanggal 20 Juni 1996. Anak tunggal, buah hati dari pasangan Jamaluddin dengan Sawakati. Penulis memulai pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN 169 Tokala. Pada tahun 2007 yang sama terdaftar sebagai siswa sekolah menengah pertama SMP Negeri 1 Bontobahari dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2010. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMA Negeri 1 Bontobahari dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan lulus masuk di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam dan menyelesaikan studi pada tahun 2017.